

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Emas merupakan logam mulia yang sangat diminati oleh banyak orang, komoditas ini juga mengikuti alur inflasi sehingga ketika inflasi sangat tinggi, lalu bisa berpengaruh pada harga emas yang akan melambung tinggi. Demikian juga ketika inflasi menurun, harga emas akan ikut merosot.<sup>1</sup>

Pegadaian syariah merupakan salah satu dari Industri Keuangan Non Bank yang mendapatkan perhatian besar dari masyarakat Indonesia. Tujuan dari sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan atau laba. Pegadaian Syariah berfokus mengembangkan usaha kecil, sehingga mayoritas nasabah di Pegadaian Syariah adalah masyarakat menengah kebawah. Dengan proses yang cukup sederhana, yakni pinjaman mulai dari Rp. 50.000 dengan platform pinjaman Rp. 50.000 – Rp. 200.000.000. Selain itu, tidak perlu membuka rekening dan pembayaran fleksibel, serta menerapkan akad syariah. Asset yang dapat digadaikan dalam pegadaian syariah hanya berupa emas dan perhiasan. Institusi pegadaian hanya menerima emas batang dan perhiasan yang bergaransi sebagai jaminan pinjaman dan jumlah pinjaman tergantung pada nilai emas yang digadaikan. Hal ini disebabkan emas dan perhiasan memiliki nilai yang kuat dan permintaan yang stabil .

Profitabilitas merupakan rasio keuntungan (laba bersih) yang digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat keuntungan yang

---

<sup>1</sup> Joko Salim, *Jangan investasi emas sebelum baca buku ini* (Jakarta: Visi Media,2010), hal.1-3

dapat diperoleh perusahaan, dimana semakin besar tingkat keuntungan menunjukkan semakin baik manajemen dalam mengelola perusahaan.

Dari Tahun ke tahun Pegadaian Syariah mengalami peningkatan dari berbagai aspek salah satunya adalah produk gadai emas. Gadai emas syariah adalah pegadaian atau penyerahan hak penguasaan secara fisik atas harta atau barang (berupa emas) dari nasabah (ar-rahin) kepada bank (al-murtahin) untuk dikelola dengan prinsip Ar-rahn yaitu sebagai jaminan (al-marhun) atas peminjaman atau utang (al-mabunbiih) yang diberikan kepada nasabah atau peminjam tersebut.<sup>2</sup>

Fatwa tentang gadai emas dan gadai emas Syariah sudah ditetapkan pada tahun 2002 dengan berlandaskan ayat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 283

وَإِنْ كُنْتُمْ عَلَىٰ سَفَرٍ وَلَمْ تَجِدُوا كَاتِبًا فَرِهَانٌ مَّقْبُوضَةٌ فَإِنْ أَمِنَ بَعْضُكُم بَعْضًا فَلْيُؤَدِّ الَّذِي أُؤْتِنَ أَمَانَتَهُ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا تَكْتُمُوا الشَّهَادَةَ وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ آتِمٌ قَلْبُهُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ عَلِيمٌ (٢٨٣)

*“Jika kamu dalam perjalanan (dan bermu'amalah tidak secara tunai) sedang kamu tidak memperoleh seorang penulis, maka hendaklah ada barang tanggungan yang dipegang (oleh yang berpiutang). Akan tetapi jika sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (hutangnya) dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya; dan janganlah kamu (para saksi) menyembunyikan persaksian. Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya; dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah:283).*<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Putri Dona Balgis, 'Gadai Emas Syariah : Evaluasi Dan Usulan Akad Sesuai Prinsip Syariah', *Jurnal Jurisprudence*, 7. 2017, hal. 87–96.

<sup>3</sup> Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Manajemen Cahaya Al-Quran, (Depok:2008)

Pada saat ini layanan gadai syariah telah berkembang di beberapa wilayah di Indonesia. Dengan menyesuaikan kebutuhan Unit Layanan Gadai Syariah berubah menjadi Strategic Bisnis Unit (SBU) merupakan divisi di PT. Pegadaian (persero) yang menangani bisnis gadai syariah. Maka lahirlah produk-produk seperti Rahn (Gadai Syariah), Arrum BPKB (Pembiayaan dengan Jaminan BPKB), Arrum Haji (Pembiayaan Haji), Konsiyasi Emas, Mulia, Tabungan Emas, dan Amanah sebagai produk pada pegadaian syariah. Produk Pegadaian Syariah memiliki ciri khusus yaitu tidak ada unsur riba karena tidak ada bunga dalam operasionalnya, menetapkan uang sebagai alat tukar bukan sebagai benda yang diperdagangkan, dan adanya bisnis jasa sebagai perolehan bagi hasil<sup>4</sup>.

Profitabilitas juga dipengaruhi oleh fluktuasi harga produk barang dan jasa berupa gadai emas. Tingginya harga emas akan menumbuhkan minat masyarakat untuk investasi dan memproduksi emas. Hal ini disebabkan harga barang dan jasa melonjak secara cepat sehingga mengakibatkan biaya produksi dan operasional meningkat. Mayoritas masyarakat akan menggadaikan emasnya ketika harga emas sedang naik, karena masyarakat akan memperoleh pinjaman yang besar ketika harga emas mengalami kenaikan. Berbanding terbalik ketika harga emas menurun<sup>5</sup>

Fluktuasi harga emas dapat terjadi karena tidak seimbangny pasar permintaan dan penawaran. Selain itu, adanya interaksi antar pasar komoditas dan pasar uang juga dapat mendorong fluktuasi harga emas, mengikuti fluktuasi nilai tukar. Harga emas cenderung turun ketika nilai

---

<sup>4</sup> Danny Febrian, Analisis Pengaruh Tingkat Inflasi, Pendapatan Pegadaian dan Harga Emas terhadap Penyaluran Kredit pada PT Pegadaian Syariah di Indonesia (Periode 2005-2013)

tukar naik , demikian pula sebaliknya. Dengan demikian, stabilitas nilai tukar dan harga emas merupakan dua faktor yang sangat penting dicermati dalam pembiayaan berbasis emas, baik gadai maupun investasi, yang menentukan stabilitas keuangan perbankan Syariah.<sup>6</sup> Harga emas dalam jangka panjang cenderung naik, untuk mengetahui perkembangan harga emas selama periode 2017-2021 dapat diketahui dari grafik berikut:

**Gambar 1. 1**



sumber : *goldprice.org* 2021

Grafik diatas menunjukkan bahwa harga emas dari tahun 2017 sampai 2021 terus mengalami fluktuasi namun cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun. Harga tertinggi emas menyentuh harga Rp.965.434,-/gram pada tahun 2020. Dan anjlok pada awal tahun 2017 dan menyentuh harga Rp.486.292,-/gram.

Selain itu emas merupakan logam mulia yang sangat diminati masyarakat, komoditas ini mengikuti keadaan inflasi sehingga ketika inflasi meningkat maka harga emas pun ikut melambung tinggi.

---

<sup>6</sup> Joko Salim, *Jangan Investasi Emas Sebelum Baca Buku ini!*, (Jakarta:Visimedia 2011) Hal. 160.

Demikian pula ketika inflasi mengalami penurunan maka harga emas pun ikut turun. Selama ini, harga emas di Indonesia cenderung selalu naik dan ketika harga emas mengalami penurunan, nilainya pun tidak terlalu signifikan.

Banyaknya permintaan yang melonjak tinggi maka perubahan antara naik turunnya harga emas, Menariknya ketersediaan emas di dunia ini cukup terbatas, produksi emas di dunia selain dari hasil pertambangan juga berasal dari daur ulang emas. Kemudian harga emas juga sangat tergantung dari kebijakan moneter yang diambil bank sentral Amerika Serikat. Kebijakan moneter yang dimaksud adalah kebijakan menaikkan atau menurunkan suku bunga. Jika The Fed menurunkan suku bunga, emas berpotensi naik harganya. Sebab dolar menjadi tidak menarik sebagai pilihan investasi dan orang-orang cenderung menempatkan uangnya dalam bentuk emas, begitu juga sebaliknya. Seperti yang terjadi saat ini, The Fed telah memutuskan untuk menurunkan suku bunga. Harga emas pun melonjak naik karena keluarnya keputusan tersebut. Kemudian faktor lain ialah

Inflasi, salah satu faktor utama yang membuat harga-harga barang semakin naik, hal ini juga berdampak pada harga emas. Semakin tinggi tingkat inflasi maka semakin mahal pula harga emas. Hal ini dikarenakan masyarakat yang enggan menyimpan aset mereka dalam bentuk uang yang mudah kehilangan nilainya dan lebih memilih berinvestasi emas yang harganya cenderung stabil dan lebih aman ketika inflasi. Karena semakin diminati inilah, maka harga emas akan meningkat pula. Harga emas dalam negeri mengacu pada harga emas internasional yang dikonversi dari dolar Amerika Serikat (AS) ke dalam mata uang rupiah. Oleh karena itu lah, harga emas sangat dipengaruhi oleh pergerakan rupiah terhadap dolar AS. Apabila nilai tukar rupiah terhadap dolar AS

melemah maka harga emas lokal menguat atau tinggi. Sebaliknya, bila nilai tukar rupiah menguat, maka harga emas lokal cenderung turun.

Ketidakpastiaan Kondisi Global Dalam kondisi ekonomi dan politik yang kacau emas seringkali dianggap sebagai penyelamat. Karena itulah saat terjadi krisis atau perang, biasanya harga emas akan melonjak naik. Yang belakangan ini terjadi kita dihadapkan dengan berita kenaikan harga emas yang diakibatkan oleh situasi perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok.<sup>7</sup>

Pegadaian syariah sebagai salah satu lembaga yang bergantung pada fluktuasi harga emas. Hal ini karena pegadaian syariah memiliki beberapa produk yang berkaitan dengan emas yaitu rahn, konsiyasi emas, MULIA, dan tabungan emas. Nasabah cenderung mengikuti harga emas dalam melakukan transaksi pada produk tersebut. Misalkan pada produk rahn (gadai), nasabah cenderung melakukan gadai emas ketika harga emas sedang naik karena nasabah beranggapan dengan harga emas yang tinggi maka pinjaman yang didapat akan tinggi pula. Begitupun sebaliknya, ketika harga emas turun menahan atau membeli emas. Hal ini pula yang menyebabkan nasabah lebih banyak memilih produk yang berkaitan dengan emas atau logam mulia. Dari faktor yang disebutkan diatas, Resiko yang ditanggung oleh pegadian Syariah sangatlah besar. Ketika harga emas mulai turun. Terlebih lagi jika harga emas bisa mencapai harga yang relatif rendah. Ini bisa menjadi kendala bagi nasabah yang menunggak atau juga tidak mau menebus emas dan secara tidak langsung bisa menjadi kendala kredit macet dan mengancam Kesehatan keuangan pegadian itu sendiri sehingga berimbas pada ROA untuk kedepannya.

---

<sup>7</sup> <https://sikapiuangmu.ojk.go.id/FrontEnd/CMS/Article/10520> diakses pada tanggal 22 November 2020.

Dari uraian diatas, untuk melihat bagaimanakah pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri, maka peneliti mengkaji tentang **“PENGARUH FLUKTUASI HARGA EMAS PADA PRODUK GADAI EMAS TERHADAP PROFITABILITAS PEGADAIAN SYARIAH TAHUN 2017-2019”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya fluktuasi harga emas yang berimbas kepada profitabilitas pegadain Syariah dengan beberapa faktor yang dapat menyebabkan fluktuasi harga emas itu sendiri.
2. Fluktuasi harga emas juga dipengaruhi oleh inflasi yang terjadi di negara Indonesia. Bahwa saat inflasi, permintaan emas akan naik. Efeknya tentu saja kenaikan harga emas. Apabila terjadi inflasi yang tinggi, harga emas akan naik lebih tinggi dari pada inflasi.
3. Pelemahan mata uang dollar mempengaruhi harga emas, Apabila nilai tukar rupiah terhadap dollar Amerika Serikat melemah maka harga emas lokal menguat atau tinggi. Sebaliknya, bila nilai tukar rupiah menguat, maka harga emas lokal cenderung turun.
4. Terdapat faktor kondisi global yang tidak stabil yang menyebabkan harga emas naik secara drastis ataupun turun bisa menjadi masalah utama bagi nasabah yang enggan membayar atau menunggak penebusan emas yang disimpan di dalam bank.
5. Penurunan harga emas yang menjadi kendala dalam penyaluran pembiayaan produk gadai emas, yang mempengaruhi profitabilitas

### **C. Batasan Masalah**

Batasan masalah dilakukan agar penelitian ini terarah dan fokus kepada tujuan awal dibuatnya penelitian ini dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis hanya meneliti tentang Pengaruh Pembiayaan *Ar-Rahn*, Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas Pegadaian Syariah 2018/2019.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah yang diambil adalah bagaimana pengaruh Pembiayaan *Ar-Rahn*, fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas pada pegadaian Syariah.

1. Bagaimana pengaruh pembiayaan *Ar-Rahn* terhadap Profitabilitas pegadaian syariah?
2. Bagaimana profitabilitas pegadaian Syariah yang ditinjau dari aspek Return On Asset (ROA) ?
3. Sejauh mana pengaruh Fluktuasi Harga Emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas pegadaian Syariah.

### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh fluktuasi harga emas terhadap profitabilitas pegadaian Syariah.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Pembiayaan *Ar-rah*n terhadap profitabilitas pegadaian syariah .
3. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan profitabilitas pegadaian dari aspek ROA



## **F. Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Sesuai dengan tujuan penelitian dan berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan diatas, penulis mengharapkan penelitian ini bermanfaat baik secara teoritis ataupun secara praktis dalam rangka memperluas khazanah ilmu pengetahuan kepada masyarakat. adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut

### **1. Akademisi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan para pembaca serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai Pengaruh Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas Pegadaian Syariah.

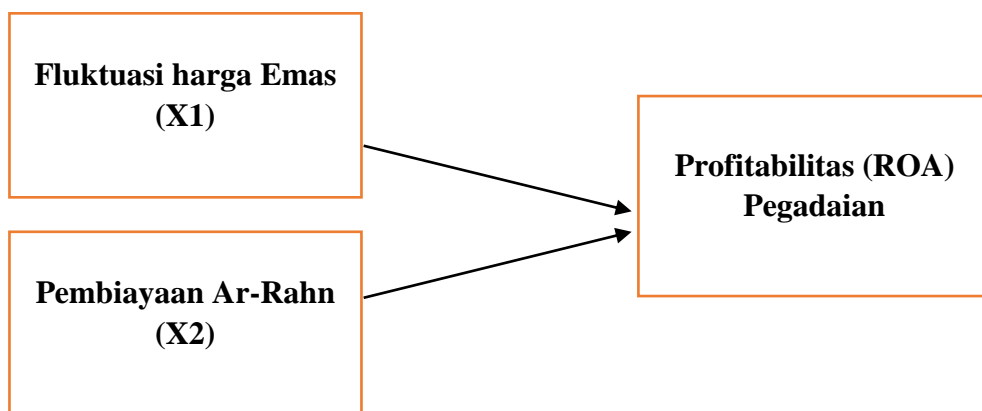
2. Lembaga Pegadaian Syariah Hasil ini diharapkan mampu memberikan gambaran pada perbankan syariah mengenai berbagai keadaan di lapangan, sehingga dapat menjadi pertimbangan serta peningkatan bank Syariah.
3. Bagi peneliti hasil ini diharapkan mampu menjadi sarana belajar untuk mengetahui fenomena yang terjadi di sektor perekonomian Indonesia terutama pegadaian syariah sehingga dapat memperluas lagi ilmu pengetahuan khususnya mengenai produk gadai emas dan profitabilitas.

## **G. Kerangka Pemikiran**

Dalam penelitian ini dapat dibuat sebuah kerangka pemikiran yang dapat menjadi landasan dalam penulisan ini yang pada akhirnya dapat diketahui variabel Fluktuasi harga emas pada produk gadai emas terhadap profitabilitas Pegadaian.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dengan menggunakan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Sementara analisis tingkat profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan.<sup>8</sup>

Gadai Syariah (ArRahn) adalah menahan salah satu harta milik nasabah (rahin) sebagai barang jaminan (Marhun) atas utang atau pinjaman (Marhun bih) yang diterimanya. Marhun tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan atau menerima gadai (murtahin) memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya.<sup>9</sup>



---

<sup>8</sup> Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, (Bogor Ghalia Indonesia 2005) Hal. 118.

<sup>9</sup> Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari teori ke praktek* (Jakarta. Gema Insani Press, 2011), Hal 128.

## H. Hipotesis Penelitian

Hipotesis ialah pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, karena itu perlu diuji kebenarannya. Hipotesis juga diartikan sebagai dugaan terhadap hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi hipotesis berarti dugaan atau jawaban sementara yang masih harus diuji kebenarannya.<sup>10</sup> Dengan kata lain, Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam kalimat tanya.<sup>11</sup> Hipotesis ini akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu keputusan diterima atau ditolak hipotesis tersebut.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.  $H_0$ : Diduga bahwa fluktuasi harga emas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Pegadaian  
 $H_1$ : Diduga bahwa Fluktuasi harga emas berpengaruh terhadap Profitabilitas Pegadaian.
2.  $H_0$ : Diduga bahwa Pembiayaan *Ar-Rahn* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas Pegadaian  
 $H_1$ : Diduga bahwa Pembiayaan *Ar-Rahn* berpengaruh terhadap Profitabilitas Pegadaian.

## I. Metodologi Penelitian

Beberapa unsur dalam metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

---

<sup>10</sup> Nikolaus Duli, *Metodologi Penelitian Kuantitatif : Beberapa Konsep Dasar untuk Penulisan Skripsi & Analisis Data dengan SPSS*, (Yogyakarta : CV Budi Utama, 2019), Hal. 130.

<sup>11</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (MixedMethods)*, (Bandung : Alfabeta, 2016), Hal. 99.

## 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif, dimana data penelitian yang digunakan berupa angka-angka dan analisis yang menggunakan statistik. Sedangkan metode penelitian yang akan digunakan adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah jenis penelitian untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau memberikan gambaran atas data yang terkumpul tanpa membuat kesimpulan atas objek yang diteliti.<sup>12</sup>

## 2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.<sup>13</sup> Dengan cara memberikan kuesioner serta wawancara guna memperoleh data yang valid dari responden, sedangkan data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain.<sup>14</sup> Data sekunder diperoleh melalui *library research* yang merupakan pengumpulan data dengan mempelajari dasar teori dari buku, artikel, jurnal, dan sejenisnya yang berhubungan dengan apa yang diteliti.

## 3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode data set statistik, penggunaan dataset statistik ini merupakan penggunaan data yang sudah tersedia. Dataset yang digunakan biasanya sudah dikumpulkan oleh pihak ke-3 yang memiliki otoritas. Cara ini biasanya lebih cepat karena yang dibutuhkan penelitian

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 147.

<sup>13</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: KENCANA, 2017), Hal. 132.

<sup>14</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kombinasi (MixedMethods)*, Hal. 308.

hanyalah mengakses dataset, tidak perlu menyebar kuesioner ke lapangan.<sup>15</sup>

#### 4. Teknik analisis data

Metode analisis data pada penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Linear Sederhana dengan alat bantu yang digunakan untuk mencari keterkaitan diantara variabel-variabel yaitu dengan perangkat lunak atau software SPSS. Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear satu variabel independent (X) dengan variabel dependent (Y). Analisis regresi sederhana dapat digunakan untuk mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Apakah memiliki hubungan positif atau negatif serta untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan.

Analisis regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari suatu variabel terhadap variabel lainnya. Regresi linear sederhana bertujuan untuk mengetahui hubungan fungsional (pengaruh atau meramalkan pengaruh) antara variabel independen terhadap variabel dependen. Secara singkat regresi linear sederhana dalam penelitian berguna untuk mendapatkan hubungan fungsional antara satu variabel bebas dengan satu variabel terikat atau mendapatkan pengaruh antara variabel prediktor terhadap variabel kriterium atau meramalkan pengaruh variabel prediktor terhadap variabel kriterium. Kegunaan lain dari regresi linear sederhana adalah untuk mencari linearitas data.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Detik.com, Metode Pengumpulan Data Kuantitatif dan Kualitatif, <https://news.detik.com/berita/d4850130/metode-pengumpulan-data-kuantitatif-dan-kualitatif> diakses 22 November 2020.

<sup>16</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta Depdiknas 2007) Hal. 228.

## **J. Sistematika Pembahasan**

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, Perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : KAJIAN PUSTAKA**

Bab ini meliputi landasan teori-teori, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini meliputi metode penelitian, populasi dan sampel, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

### **BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis hasil penelitian.

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini meliputi kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diperoleh